

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam konteks ke Indonesia maka pelaksanaan sanksi hukuman bagi perjudian togel menurut perspektif hukum pidana Islam dikategorikan pada sanksi *ta'zir* baik berupa hukuman cambuk maupun hukuman lainnya, selain itu sanksi pelaku perjudian yang menggunakan teknologi, pemerintah dapat menyesuaikan peraturan berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Menurut KUHP perjudian togel merupakan perbuatan yang dilarang yaitu terdapat dalam pasal 303 KUHP dengan hukuman penjara selama-lamanya sepuluh tahun atau denda sebanyak-banyaknya dua puluh lima juta rupiah. Adapun hukum larangan perjudian togel secara online / melalui teknologi media internet terdapat dalam pasal 27 ayat (2) UU 1/2024 tentang perubahan kedua UU ITE, berpotensi dipidana penjara paling lama 10 tahun dan/atau denda paling banyak Rp10 miliar, sebagaimana diatur dalam Pasal 45 ayat (3) UU 1/2024.

Dalam Islam judi dikenal dengan sebutan *maisir*, Unsur utama dalam judi yang membuat diharamkan dalam Islam yaitu Gharar (ketidak pastian). Dasar hukum larangan judi dalam Islam terdapat pada surah Al-Maidah ayat 90-91. Sanksi yang di berikan terhadap pelaku judi yaitu *jarimah ta'zir*. Dan dari banyaknya sanksi *ta'zir* hukuman yang dapat diberikan tindak pidana judi togel, dapat disandingkan dengan tindak pidana pelaku peminum-minuman keras yang pemberian hukumannya berupa 40 dera sampai dengan 80 dera cambukan.

B. Saran

Penulis menyarankan kepada masyarakat dan orang tua di luar sana agar hati-hati supaya tidak terjerumus dalam hal perjudian terlebih lagi perjudian togel ini, mari sama-sama kita berantas dan laporkan kepada pihak yang berwajib supaya kegiatan perjudian togel tidak berkembang di kehidupan masyarakat luas.

Bagi pemerintah serta penegak hukum terkait hendaknya bersama-sama memberikan literasi dan pemahaman kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas dan porsinya masing-masing terkait tindak pidana perjudian togel agar masyarakat memahami apa itu perjudian togel sehingga dapat waspada dan melakukan antisipasi jika ada indikasi judi togel. Serta menguatkan regulasi seperti KUHP, Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), patroli siber, *digital trust*, literasi digital, dan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) terkait.

Untuk penelitian selanjutnya agar lebih menggali lebih dalam lagi tentang kedua variabel yang diteliti, dikarenakan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mendukung motivasi belajar bukan hanya dukungan sosial orangtua saja